



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pengertian desain penelitian menurut Schuman dalam Nazir (1999 : 99), yaitu:

“Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam pengertian yang lebih sempit, desain penelitian hanya mengenai pengumpulan dan analisis data saja, sedang dalam pengertian luas, desain penelitian mencakup proses perencanaan dan pelaksanaan penelitian.”

Sedangkan menurut Moh. Nazir (2003 : 84), desain penelitian merupakan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Sehingga bisa dikatakan bahwa desain penelitian diperlukan untuk melakukan penelitian mulai dari tahap awal berupa merumuskan masalah hingga sampai pada tahap pelaporan hasil penelitian.

Untuk mencapai tujuan dari penelitian diperlukan suatu penelitian akan metode yang tepat dan relevan dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Quasi Eksperimen Design. Metode ini digunakan karena terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen (terikat). Quasi Eksperimen Design digunakan karena sulit untuk mendapatkan variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini. Pengaruh adanya perlakuan (*treatment*) dianalisis menggunakan Uji Beda, dan menggunakan statistik t-test.

### 3.2 Operasionalisasi Variabel

Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penerapan penagihan dengan surat paksa sebagai variabel bebas dan kepatuhan wajib pajak sebagai variabel terikat. Variabel yang menjadi ukuran dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak.

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa kepatuhan wajib pajak memiliki empat identifikasi yaitu kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri, kepatuhan untuk menyetorkan kembali surat pemberitahuan, kepatuhan dalam penghitungan dan pembayaran pajak terutang, dan kepatuhan dalam pembayaran tunggakan pajak. Dalam penelitian ini identifikasi yang digunakan sebagai bahan ukuran variabel terikat adalah kepatuhan wajib pajak dalam hal pembayaran tunggakan pajak, hal tersebut dikarenakan permasalahan yang ada pada KPP Pratama Cimahi adalah rendahnya kepatuhan wajib pajak dalam membayar tunggakan pajak.

Variabel terikat tersebut menggunakan skala rasio, sehingga variabel tersebut yang digunakan dalam pengujian statistika. Pengukuran statistika yang akan diujikan menggunakan data pencairan tunggakan pajak sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*) penagihan pajak dengan surat paksa. Variabel-variabel tersebut apabila didefinisikan secara operasional ke dalam penjabaran konsep maka akan nampak seperti berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Kepatuhan Wajib Pajak	1. Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Tunggakan Pajak Sebelum Penerapan Penagihan Pajak dengan Surat Paksa	Memenuhi atau membayar pajak sesuai dengan jumlah: a) Nilai Pokok Pajak b) Nilai sanksi administrasi berupa bunga, denda dan kenaikan pajak	Rasio
	2. Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Tunggakan Pajak Sesudah Penerapan Penagihan Pajak dengan Surat Paksa	Memenuhi atau membayar pajak sesuai dengan jumlah: a) Nilai Pokok Pajak b) Nilai sanksi administrasi berupa bunga, denda dan kenaikan pajak	

### **3.3 Populasi dan Teknik Sampling**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2008 : 72), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dengan pengertian tersebut maka populasi yang digunakan dalam untuk penelitian ini adalah seluruh wajib pajak yang termasuk dalam 100 wajib pajak penunggak pajak terbesar. Kriteria 100 penunggak pajak terbesar tersebut telah ditentukan oleh KPP Pratama Cimahi, yang didasarkan pada tingkatan jumlah atau nominal tunggakan pajak yang tercatat.

### 3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2008 : 73), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di dalam populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Selanjutnya untuk menghindari ketidakjelasan antara populasi dan sampel maka pada saat pemilihan dan pemeriksaan sampel harus dilakukan seteliti dan secermat mungkin, caranya yaitu dengan mengidentifikasi sebaik mungkin sampel yang akan diambil, bila tidak dilakukan dengan benar, maka bisa terjadi pembiasan antara populasi dan sampel.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* dengan menggunakan pendekatan *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut, subjek di dalam populasi dianggap sama.

Rumus untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang digunakan adalah rumus Isaac Michael dalam Sugiyono (2008 : 124). Rumus penentuan sampel adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{\chi^2 NP(1-P)}{d^2(N-1) + \chi^2 P(1-P)}$$

*Keterangan:*

S = jumlah sampel yang diperlukan

N = jumlah anggota populasi

$P$  = proporsi populasi  $\rightarrow 0,50$  (maksimal sampel yang mungkin)

$d$  = tingkat akurasi  $\rightarrow 0,05$

$\chi^2$  = tabel nilai chi-square sesuai tingkat kepercayaan 0,95 (tingkat kesalahan 5%)  $\rightarrow 3,841$

Berdasarkan rumus di atas dari jumlah populasi sebanyak 100 maka banyaknya jumlah sampel sebagai berikut:

$$S = \frac{3,841 \times 100 \times 0,5(1 - 0,5)}{0,05^2(100 - 1) + 3,841(1 - 0,5)}$$

$$S = \frac{192,05 \times 0,5}{0,0025(99) + 3,841(0,5)}$$

$$S = \frac{96,025}{2,168}$$

$$S = 44,29$$

$$S = 44$$

Dari jumlah populasi yaitu sebanyak 100 wajib pajak penunggak pajak terbesar, dengan taraf kesalahan ( $\alpha$ ) ditetapkan 5% maka jumlah sampel yang diambil secara acak adalah sebanyak 44 wajib pajak.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menurut Riduwan (2008 : 97) ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilaksanakan untuk memperoleh data primer dan data sekunder yang relevan dalam masalah yang diteliti, yaitu yang berkaitan dengan Penagihan Pajak dengan Surat Paksa dan Kepatuhan Wajib Pajak.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian adalah : studi dokumentasi.

Untuk memperoleh bahan-bahan dan data yang dibutuhkan dalam yang dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu penelitian yang dilakukan oleh penulis sebagian besar memanfaatkan dokumen-dokumen Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Cimahi baik yang langsung berkaitan dengan objek kajian penulis mengenai tunggakan pajak maupun dokumen-dokumen yang bersifat umum seperti sejarah serta struktur organisasi KPP Pratama Cimahi.

### 3.5 Teknik Pengolahan Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

#### 3.5.1 Teknik Pengolahan Data

Untuk penelitian pendekatan kuantitatif, maka teknik analisis data ini berkenaan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan. Bentuk hipotesis mana yang diajukan, akan menentukan teknik statistik mana yang diajukan, akan menentukan teknik statistik mana yang akan digunakan (Riduwan, 2007: 129).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Beda yang menggunakan statistik t-test. Statistik t-test ini digunakan pada jumlah tunggakan pajak sebelum dikenakan penagihan dengan Surat Paksa, dan jumlah tunggakan pajak sesudah dikenakannya penagihan dengan Surat Paksa

Untuk mengetahui sebelum dan sesudah perlakuan maka digunakan t-test sampel related. Rumus t-test yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left( \frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left( \frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Dimana:

$\bar{X}_1$  = Rata-rata sampel 1

$\bar{X}_2$  = Rata-rata sampel 2

$s_1$  = Simpangan baku sampel 1

$s_2$  = Simpangan baku sampel 2

$s_1^2$  = Varians sampel 1

$s_2^2$  = Varians sampel 2

$r$  = Korelasi antara dua sampel

(Sugiyono, 2003 : 121)

Uji beda ini digunakan dalam Deviasi Dalam Kelompok (*within*) yaitu jarak nilai seluruh individu dalam satu kelompok dengan mean kelompok itu (Sugiyono, 2003 :161). Desain penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok saja karena pengujiannya dilakukan pada satu kelompok uji atau sampel yang sama.

Tujuan digunakan analisis data Uji beda dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dengan jelas jumlah tunggakan wajib pajak sebelum dikenakannya penagihan pajak dengan surat paksa, dan pengaruh yang terjadi pada tunggakan pajak setelah tunggakan tersebut diberi pengaruh (*treatment*) penagihan pajak dengan surat paksa. Pengujian ini dilakukan pada kelompok yang sama yaitu kepada kelompok 100 penunggak pajak terbesar yang tercatat di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cimahi.



### 3.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian. Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu hipotesis kerja dan hipotesis nol.

Kriteria Hipotesis :

Untuk  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$

Yaitu bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat kepatuhan wajib pajak sebelum dan sesudah dikenakan perlakuan Penagihan Pajak dengan Surat Paksa

Untuk  $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

Yaitu bahwa terdapat perbedaan tingkat kepatuhan wajib pajak sebelum dan sesudah dikenakan perlakuan Penagihan Pajak dengan Surat Paksa

Dalam pengujian hipotesis digunakan Uji Dua Pihak. Pengujian Uji Dua Pihak digunakan karena hipotesis nol ( $H_0$ ) berbunyi "sama dengan" dan hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) berbunyi "tidak sama dengan".

Dalam pengujian hipotesis dua pihak ini berlaku ketentuan bahwa bila  $t$  hitung berada pada daerah penerimaan  $H_0$  atau terletak antara harga tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 0.05$ ). Dengan demikian bila harga  $t$  hitung lebih kecil atau sama dengan ( $\leq$ ) dari harga tabel maka  $H_0$  diterima. Harga  $t$  hitung adalah harga mutlak, jadi tidak dilihat (+) atau (-) nya. (Sugiyono, 2003 : 95)

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan t-test, langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan data sebelum perlakuan ( $X_1$ ) dan sesudah perlakuan penagihan dengan surat paksa ( $X_2$ )
2. Menentukan rata-rata ( $\bar{X}_1, \bar{X}_2$ ), simpangan baku ( $s_1, s_2$ ) serta varians ( $s_1^2, s_2^2$ ) dari data tersebut
3. Menentukan r dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{x_1x_2} = \frac{\sum x_1x_2}{\sqrt{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2)}}$$

(Sugiyono, 2003 : 121)

$\sum x_1x_2$  didapatkan dari perhitungan data  $x_1$  yaitu data sisa tunggakan pajak sebelum penerapan penagihan pajak dengan surat paksa dan  $x_2$  yaitu data sisa tunggakan pajak sesudah penerapan penagihan pajak dengan surat paksa.

4. Menentukan  $t_{hitung}$  dengan menggunakan rumus t-test
5. Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan kriteria:

$$H_0 = -t_{hitung} < t_{tabel} > t_{hitung} ; H_a \neq -t_{hitung} < t_{tabel} > t_{hitung}$$

6. Menarik kesimpulan